

BAB 3

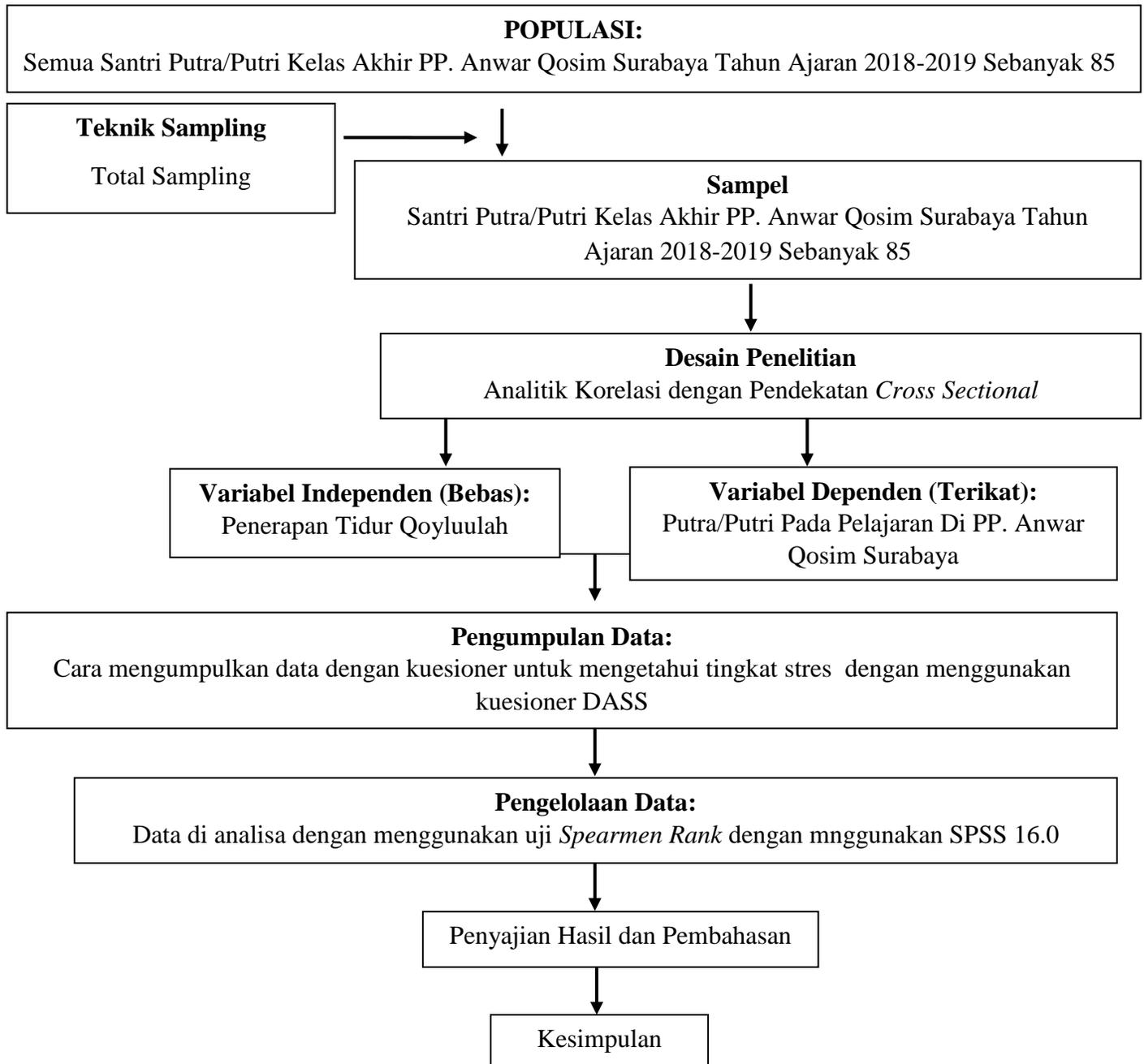
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2010). Ada juga menguraikan bahwa desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sbelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam, 2008).

Pada penelitian ini menggunakan metode “Analitik Korelasi dengan pendekatan Cross Sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama (Hidayat, 2010).

3.2 Krangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Penerapan Tidur Qoyluulah Terhadap Stress Santri Putra/Putri Pada Pelajaran di pondok pesantren.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Hidayat, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Santri Putra/Putri PP.Anwar Qosim Surabaya tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 85.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Sampel dalam penelitian ini yaitu semua Santri Putra/Putri PP.Anwar Qosim Surabaya tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 85. Populasi di dalam penelitian ini homogen karena Santri Putra/Putri PP.Anwar Qosim Surabaya, mengalami stres dan sudah bisa membaca dan menulis.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses mnyelexi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2008). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Non probability sampling dengan jenis pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Dengan cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu, seperti di dalam penelitian ini tujuan pengambilan sampel yaitu untuk mendapatkan Santri Putra/Putri PP. Anwar Qosim yang mengalami stres akibat pelajaran di pondok pesantren Anwar Qosim Surabaya. Terdapat 85 populasi.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang menjadikan sebab perubahan atau timbulnya variable dependent (terikat). Variabel ini memiliki nama lain . seperti variabel predictor, resiko, dan kuasa (Hidayat,2007). Pada penelitian ini variabel independentnya adalah penerapan tidur qoyluulah.

3.4.2 Variabel Depndent (Variabel Terikat)

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini variabel dependentnya adalah stres Santri Putra/Putri pada pelajaran di pondok pesantren Anwar Qosim Surabaya.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional hubungan penerapan tidur qoyluulah terhadap stres Santri Putra/Putri pada pelajaran di pondok pesantren Anwar Qosim Surabaya.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen/ alat ukur	Skala	Kategori
Independent Tidur Qoyluulah	istirahat di pertengahan siang meskipun tidur sejenak	1. Melakukan tidur	Lembar Wawancara terstruktur	Nominal	1. Dilakukan 2. Tidak dilakukan
Dependent Stres pada Santri Putra/Putri	Tinggi rendahnya suatu kondisi yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan keadaan	1. Gejala Somatik a. Mulut Kering b. Gangguan pernafasan c. Kelemahan anggota tubuh. d. Berkeringat e. Sulit istirahat f. Sulit menelan	Lembar Kuesioner menggunakan skala DASS (Distres Anxitas Stres	Ordinal	Stres dengan jawaban: 0=Tidak pernah 1=Kadang-kadang 2= Sering

	biologis, psikologis atau system sosial setiap individu	g. Prubahan kardiovaskuler 2. Gejala Psikologis a. Mudah Marah b. Tidak dapat melihat hal positif c. Merasa tidak mampu beraktifitas d. Cemas e. Pesimis f. Sdih dan depresi g. Lelah h. Mudah tersinggung i. Takut j. Tegang k. Gelisah	Scala)		3=Selalu Dengan skor : Ringan : 30-59, stres sedang : 60-89, stres berat : 90-119, dan stres sangat berat : > 120.
--	---	--	--------	--	--

3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmojo, 2005). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data-data adalah wawancara dan kuesioner.

Pada instrument kuesioner terdiri dari dua kuesioner yaitu:

1. Instrumen untuk tingkat stres menggunakan kuesioner DASS (Distres Anxitas Stres Scala) yang terdiri dari 42 pertanyaan yang meliputi indikator yaitu gejala somatik dan gejala psikologis.
2. Lembar wawancara terstruktur penerapan tidur qoyluulah.

3.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PP. Anwar Qosim yang terletak di Jl. Manyar Sabrangan RW 001 RT 002 Kelurahan Manyar Sabrangan, Kecamatan Mulyorejo Surabaya. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu, dilakukan mulai tanggal 16 Juli 2018 sampai 22 Juli 2018.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumplan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2010). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan skunder. Data primer didapatkan dari responden melalui lembar kuisoner DASS (Distres Anxitas Stres Scala) yang terdiri dari 42 pertanyaan serta melalui lembar wawancara terstruktr, sedangkan data skunder didapatkan dari PP. Anwar Qosim yang terletak di Jl. Manyar Sabrangan RW 001 RT 002 Kelurahan Manyar Sabrangan, Kecamatan Mulyorejo Surabaya. Langkah-langkah dari prosedur pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Persiapan

Pertama peneliti membuat surat izin pngambilan data awal, setelah mendapatkan izin pengambilan data awal dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Kemudian mengajukan surat izin data awal ke Universitas Muhammadiyah Surabaya melalui Wakil Rektor. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti memberikan surat izin tersebut pada tembusan surat yaitu Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kaprodi S1 Keperawatan. S1 Keperawatan lalu setelah permohonan izin

semua terselesaikan barulah peneliti melakukan penelitian di PP. Anwar Qosim yang terletak di Jl. Manyar Sabrangan RW 001 RT 002 Kelurahan Manyar Sabrangan, Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

2. Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada Santri Putra/Putri. Pertama sebelum peneliti membagikan kuesioner, Peneliti meminta bantuan kepada ketua kamar untuk membagikan kuesioner, namun sebelum itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan dengan ketua kamar. Peneliti membagikan kuesioner tersebut setelah semua Kuesioner diisi oleh Santri Putra/Putri maka kuesioner tersebut boleh diberikan langsung kepada peneliti. Setelah itu peneliti melakukan pengukuran penerapan tidur qoyluulah dengan lembar wawancara terstruktur, yang dibantu oleh ketua kamar.

3.6.4 Cara Analisa Data

1. Editing

Editing adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010). Peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang telah diisi oleh responden, agar data yang didapat peneliti sesuai dengan tujuan peneliti.

2. Coding

Merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri dari berbagai kategori (Hidayat, 2010). Untuk memudahkan

pengolahan data, maka setiap jawaban yang telah ada pada lembar kuesioner dan observasi diberi kode karakter masing-masing. Coding pada penelitian ini adalah pemberian kode pada data umum dan data khusus. Data umum adalah karakteristik responden yang meliputi usia, dan jenis kelamin. Dalam penelitian ini usia responden tidak memiliki rentang yang cukup jauh sehingga tidak memerlukan kode. Jika responden laki-laki diberikan 1, jika responden wanita diberikan kode 2. Untuk stres menggunakan kode 1 ringan, 2 sedang, 3 berat dan 4 sangat berat. Sedangkan untuk tidur qoyluulah menggunakan kode 0 tidak dilakukan dan 1 dilakukan.

3. Scoring

Scoring merupakan pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor.

a. Tidur Qoyluulah

Terdapat dua pertanyaan dengan kriteria jawaban “Ya” dan “Tidak”, dengan Skor Ya= 1 dan Tidak=0. Apabila responden menjawab “Ya” pada salah satu pertanyaan, maka dia dikatakan sudah melakukan tidur qoyluulah.

b. Aspek Stres

Setelah diberi kode langkah selanjutnya diberi skor jika jawabannya tidak pernah skor 0, kadang-kadang skor 1, sering skor 2, dan selalu skor 3. Kemudian hasilnya dimasukkan dalam kriteria standart penelitian apakah termasuk stres Ringan : 30-59, stres sedang : 60-89, stres berat : 90-119, dan stres sangat berat : > 120.

4. Data Entry

Peneliti melakukan pengumpulan data kemudian ditabulasi menggunakan SPSS versi 16.0 dan menentukan karakteristik setiap variabel.

5. Cleanning

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dengan data yang ada ditabulasi agar data sesuai dengan tujuan penelitian.

6. Analisa Data

Merupakan cara mengelola data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Dalam melakukan analisa data terlebih dahulu data harus diolah (Hidayat, 2010). Metode yang digunakan adalah “*Spearmen*” Data yang telah disunting kemudian diolah yang meliputi : identifikasi masalah, pengujian masalah penelitian, dengan uji “*Spearmen*” menggunakan SPSS 16.0, untuk mngetahui variabel dependent tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya bila $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubunagn, dan sebaliknya $\rho > \alpha$ maka H_0 diterima. Tujuan dari analisa uji di atas adalah untuk mengetahui signifikasi Hubungan Penerapan Tidur Qoyluulah terhadap Stres Santri Putra/Putri Pada Pelajaran Di pondok pesantren Anwar Qosim Surabaya. Nilai korelasi meenurut Sugiyono (2007) dalam Hidayat A.A (2010) dalam menginterpretasikan koefisien korelasi sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi 0,80-1,00 maka derajat hubungannya sangat kuat
2. Jika koefisien korelasi 0,60-0,79 maka derajat hubungannya kuat

3. Jika koefisien korelasi 0,40-0,59 maka derajat hubungannya sedang
4. Jika koefisien korelasi 0,20-0,39 maka derajat hubungannya rendah
5. Jika koefisien korelasi 0,00-1,19 maka derajat hubungannya sangat lemah atau tidak ada hubungan.

3.7 Etik Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia tidak bertentangan dengan etika, tujuan penelitian harus etis dalam arti hak harus dilindungi (Nursalam, 2008). Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin pada pihak Universitas Muhammadiyah Surabaya yang terdiri dari Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Ketua Program Studi S1-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan perizinan dari institusinya peneliti mendapat surat perizinan untuk disampaikan kepada institusi tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan maka peneliti mulai melakukan penelitian dengan menekankan pada etik penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Lembar Persetujuan diberikan kepada Santri Putra/Putri PP. Anwar Qosim Surabaya, lalu peneliti memberikan penjelasan sebelumnya tentang tujuan penelitian. Apabila respond menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek, namun jika menerima maka harus menulis identitas pada lembar persetujuan dan menandatangani form persetujuan.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Pada penelitian ini peneliti akan merahasiakan identitas subjek penelitian yaitu tidak akan mencantumkan nama dari subjek yang dijadikan sebagai responden. Responden cukup memberikan inisial saja.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Pada penelitian ini kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan tetapi hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

4. Beneficence dan Non-Maleficence (Berbuat baik dan tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan terhadap Responden memberikan keuntungan atau manfaat yaitu agar responden yang mengalami stres bisa teratasi dengan adanya tidur yang cukup. Proses penelitian juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

5. Justice (Keadilan)

Dalam penelitian ini, peneliti bersikap adil dan tidak membedakan antara responden yang satu dengan responden yang lainnya. Peneliti sudah berusaha dengan adil dalam manajemen segala sesuatu yang bersangkutan dengan penelitian ini terhadap responden penelitian, mulai dari pemilihan responden sampai dengan pengkodean dari hasil penelitian ini.